

# PERANCANGAN MOTIF DARI KONSEP TRI HITA KARANA DAN ARSITEKTUR RUMAH ADAT DESA PENGLIPURAN KE DALAM DESAIN PAKAIAN

Gabriela Margaretha , Novalia Ferodova Haryanto  
Universitas Ciputra , Surabaya , 60219 , Indonesia  
gmargaretha@student.ciputra.ac.id  
nferodova@student.ciputra.ac.id

## ABSTRAK

Desa Adat Penglipuran merupakan salah satu dari Sembilan desa adat di Bali. Letak desa ini berada di Desa Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Desa Penglipuran memiliki tatanan struktur desa tradisional. Arsitektur bangunan dan pengolahan lahan mengikuti konsep Tri Hita Karana, dimana merupakan filosofi masyarakat Bali mengenai keseimbangan hubungan antara Tuhan, manusia dan lingkungannya. Di Desa Penglipuran dapat ditemukan kemiripan dari setiap rumah, dilihat pada pintu gerbang, atap dan dinding yang menggunakan bambu. Rumah tradisional Desa Adat Penglipuran ini merupakan suatu bentuk budaya pola pikir nenek moyang masyarakat Penglipuran yang menjunjung tinggi adat leluhur dengan menjaga tatanan dengan rapi, teratur, dan tetap memiliki konsep berkesinambungan dengan alam serta lingkungan sekitar hingga saat ini. Pelestarian adat istiadat dari Desa Penglipuran adalah dengan mengembangkan konsep Tri Hita Karana menjadi motif pada desain busana modern. Penelitian ini dilakukan dengan memahami konsep Tri Hita Karana diikuti dengan pembuatan desain busana. Tujuan penelitian ini dilakukan agar warisan dari Desa Adat Penglipuran dapat dilestarikan dan dikenal lebih luas lagi oleh masyarakat mengenai budaya yang ada.

**Kata Kunci :** Bali, Penglipuran

## ABSTRACT

*Penglipuran Traditional Village is one of the nine traditional villages in Bali. The location of this village is in Kubu Village, Bangli District, Bangli Regency, Bali Province. Penglipuran Village has a traditional village structure. The building architecture and land management follow the concept of Tri Hita Karana, which is the philosophy of the Balinese people regarding the balance of the relationship between God, humans and their environment. In Penglipuran Village, you can find similarities between each house, seen from the gates, roofs and walls that use bamboo. The traditional house of Penglipuran Traditional Village is a cultural form of the ancestral mindset of the Penglipuran people who upholds ancestral customs by maintaining order in a neat, orderly manner, and still has a sustainable concept with nature and the surrounding environment to this day. Preserving the customs of Penglipuran Village is by developing the Tri Hita Karana concept into a motif in modern fashion designs. This research was conducted by understanding the concept of Tri Hita Karana followed by making fashion designs. The purpose of this research was carried out so that the heritage of the Penglipuran Traditional Village could be preserved and known more widely by the public regarding the existing culture.*

**Keywords :** Bali, Penglipuran



## **PENDAHULUAN**

Adat istiadat merupakan suatu tradisi yang dilahirkan oleh umat manusia, yakni suatu kebiasaan yang lebih ditekankan pada kebiasaan yang bersifat supranatural meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Dalam budaya itu sendiri juga mengandung nilai-nilai moral kepercayaan sebagai bentuk penghormatan kepada yang menciptakan suatu budaya tersebut dan kemudian diaplikasikan pada suatu komunitas masyarakat melalui tradisi. Hal yang sama juga dapat dilihat dari bagaimana masyarakat Desa Penglipuran memegang tradisi nenek moyang yang sudah berumur ratusan tahun. Desa Penglipuran menjunjung tinggi adat istiadat, nilai gotong royong kekeluargaan, kearifan lokal yang berlandaskan konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana merupakan suatu konsep dalam Agama Hindu yang menitik beratkan hubungan antara sesama dalam hidup berdampingan, penuh toleransi dan kedamaian. Desa Penglipuran mengaplikasikan konsep ini pada bidang arsitektur bangunan dan pengolahan lahan. Di Desa Penglipuran dapat ditemukan kemiripan dari setiap rumah, baik dari pada pintu gerbang rumah, atap rumah dan dinding rumah yang menggunakan bambu, serta lebar pintu gerbang yang hanya muat untuk satu orang dewasa. Pintu jenis ini disebut 'angkul-angkul'.

Rumah-rumah di desa ini rata-rata dibangun dengan material bambu, baik dalam pintu

gerbang, atap, dan dinding rumah. Penggunaan cat tembok pintu gerbang menggunakan cat berbahan dasar dari tanah liat. Namun, seiring perkembangan zaman mulai mengubah dinding bambu menjadi batu bata.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada rancangan busana yang terinspirasi dari rumah adat Desa Penglipuran adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam. Penggunaan metode kualitatif dimaksudkan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti secara detail pada arsitektur bangunan dan pengolahan tanah dengan konsep Tri Hita Karana sebagai landasan. Hal ini dilakukan agar warisan dari Desa Adat Penglipuran dapat dilestarikan dan dikenal lebih luas lagi oleh masyarakat. Berikut faktor-faktor dari metode penelitian kualitatif yang akan diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

Pengamatan pada arsitektur bangunan baik pada pintu gerbang rumah, atap rumah dan dinding rumah yang menggunakan bambu. Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat kunjungan lokasi ke Desa Penglipuran, Bali. Pencarian arti dan makna Tri Hita Karana sebagai landasan dari bangunan dan pengolahan tanah melalui sumber media elektronik.

## **PEMBAHASAN**

Penglipuran adalah salah satu desa adat dari Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, Indonesia.



Desa ini terkenal sebagai salah satu desa terbersih di dunia. Desa ini menghadirkan sebuah potret kehidupan masyarakat desa di Bali zaman dahulu yang menjunjung tinggi adat istiadat.

Desa ini menghadirkan beberapa daya tarik diantaranya tata ruang desa yang berkonsep 'Tri Mandala', hutan bambu yang menjadi pelindung desa, ritual keagamaan yang masih terus dilakukan.

### **Konsep Tri Mandala**

Sebagai desa adat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai luhur nenek moyang, tata ruang. Desa Penglipuran pun mengusung patokan adat yang sudah turun temurun. Desa ini dibangun dengan Konsep Tri Mandala, di mana tata ruang desa dibagi menjadi tiga wilayah yakni : Utama Mandala, Madya Mandala, dan Nista Mandala.

Pembagian wilayah tersebut diurutkan dari wilayah paling utara hingga paling selatan:

- **Wilayah utara** : Utama Mandala. Wilayah ini merupakan tempat suci atau tempat para dewa, tempat beribadah didirikan.
- **Bagian tengah** : Madya Mandala. Zona ini merupakan pemukiman penduduk, di mana rumah-rumah penduduk dibangun berbanjar di sepanjang jalan utama.
- **Wilayah selatan** : Nista Mandala. Tempat ini adalah zona khusus untuk pemakaman penduduk.

### **Konsep Menyatu Dengan Alam**

Warga Desa Penglipuran selalu berusaha untuk

menyatu dengan alam sebab salah satu keunikan desa ini ialah mempertahankan konsep kehidupan Bali zaman dahulu.

Pada bangunannya juga menggunakan bambu sebagai dinding rumah (bagian perwujudan kedekatan dengan alam).

Menurut data *Green Destinations Foundation*, Desa Penglipuran menduduki urutan ke-3 desa terbersih di dunia (salah satu bentuk kedekatan dengan alam serta menjaganya).

### **Tradisi**

Budaya dan tradisi menghormati wanita juga masih dijunjung tinggi dengan wujud tidak diperbolehkan poligami untuk seorang pria (hukuman dikucilkan dari Desa Penglipuran).

Sesajen 5 ekor ayam bulu beda warna untuk 4 pura leluhur sebagai bentuk hukuman untuk pencuri (menimbulkan efek jera dan malu).

Upacara kematian dikelompokkan ke dalam 3 yaitu:

1. Disebabkan kecelakaan, bunuh diri, sakit keras.
2. Bayi belum lahir, seseorang yang belum menikah.
3. Kuburan umum.

Posisi penguburan juga dibedakan menjadi 2 menurut jenis kelaminnya yaitu :

- **Wanita** : Menengadah (lambang ibu Pertiwi)



- Pria :Tengkurap (bapakAngkasa menghadap ke Pertiwi).

### Arsitektur

Arsitektur bangunan dan pengolahan lahan masih mengikuti konsep Tri Hita Karana, filosofi masyarakat Bali mengenai keseimbangan hubungan antara Tuhan, manusia dan lingkungannya. Di Desa Penglipuran dapat ditemukan kemiripan dari setiap rumah, baik dari pada pintu gerbang rumah, atap rumah dan dinding rumah yang menggunakan bambu, serta lebar pintu gerbang yang hanya memuat untuk satu orang dewasa. Pintu jenis ini disebut 'angkul- angkul'.



**Gambar 1** : Angkul - Angkul  
Sumber : Google Images

Rumah-rumah di desa ini rata-rata dibangun dengan material bambu, baik dalam pintu gerbang, atap, dan dinding rumah. Penggunaan

cat tembok pintu gerbang menggunakan cat berbahan dasar dari tanah liat. Namun , seiring perkembangan zaman mulai mengubah dinding bambu menjadi batu bata. Susunan bangunan rapih dari ujung utama desa hingga ke hilir serta letaknya dari tinggi hingga semakin rendah.

### Pakaian Tradisional

Terdapat beberapa macam pakaian tradisional yang biasa dikenakan oleh warga masyarakat Desa Penglipuran Bali yaitu sebagai berikut.

**Kebaya Bali.** Pakaian untuk wanita mengutamakan bahan renda serta pemakaian lapisan korset (utamanya untuk yang lebih wanita tua). Pemakaian selendang diikat pada pinggang seperti sabuk.



**Gambar 2** : Kebaya Bali  
Sumber : Google Images

**Udeng.** Biasa digunakan pria untuk menutup bagian kepala. Dapat digunakan oleh semua kalangan. Kain yang dijahit berbentuk simpul



pada bagian tengah. Terdapat 2 macam ; polos putih untuk acara keagamaan dan berwarna untuk sehari-hari.



**Gambar 3 :** Udeng  
Sumber : Google Images

**Baju Safari.** Pakaian pria kemeja putih yang dipadukan dengan batik atau songket kemben dengan lapisan saput. Songket kemben diikatkan ke bagian depan pinggang. Aksesori selempang dan *udeng*.



**Gambar 4 :** Baju Safari  
Sumber : Google Images

**Kamen.** Kain bawahan untuk pakaian adat Bali. Biasanya memiliki warna polos atau motif persegi. Kain yang digunakan berbahan halus dan tipis. Pria; menggunakan 2 lapis. Pemakaian bersimpul dari kiri ke kanan pinggang dengan adanya simpul di bagian depan. Wanita ; sederhana tak bersimpul di bagian depan.



**Gambar 5 :** Kamen  
Sumber : Google Images

**Saput.** Kain bercorak unik yang berada di atas lapisan kain kamen. Pemakaiannya dililit dari kanan ke kiri tubuh dengan rapih tak terlipat. Umumnya digunakan ketika upacara keagamaan dan pernikahan. Jenis lain adalah saput poleng yang dianggap sakral berwarna hitam putih untuk bawahan pria. Biasa disampirkan di atas pohon, patung, tempat ibadah.





**Gambar 6 :** Saput  
Sumber : Google Images

**Sabuk Prada.** Pakaian adat Bali wanita yang dipakai dengan kebaya sebagai padanan kamen. Bermotif khas Bali dan berwarna terang. Mengandung makna melindungi rahim (anugerah Tuhan) sehingga pemakaiannya pada perut.



**Gambar 7 :** Sabuk Prada  
Sumber : Google Images

### Moodboard

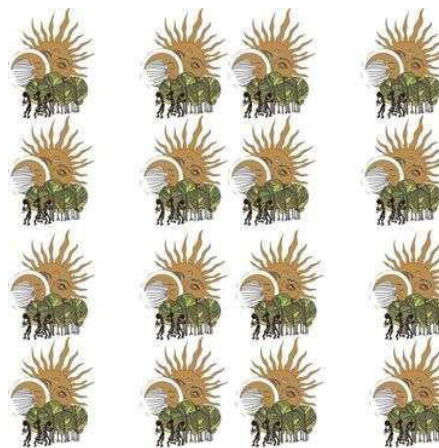


**Gambar 8 :** Hasil moodboard yang telah dibuat oleh peneliti  
Sumber : Koleksi Pribadi

### Eksplorasi Motif

Motif yang pertama terinspirasi dari salah satu kultur dari Desa Penglipuran yaitu “Tri Hita Karana” yang berarti tiga penyebab kebahagiaan yaitu Sanghyang Jagat Karana (Tuhan Yang Maha Esa), bhuana (alam), dan manusia.

Matahari pada motif sebagai perumpamaan yang melambangkan Tuhan, pohon melambangkan alam, dan beberapa orang pada motif melambangkan manusia yang berdampingan menjadi satu kesatuan yang seimbang.



**Gambar 9 :** Motif 1  
Sumber : Koleksi Pribadi

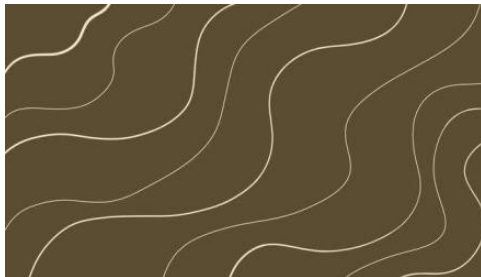


Motif yang kedua terinspirasi dari salah satu konsep kehidupan yang diterapkan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat “Desa Penglipuran” yaitu menyatu atau dekat dengan alam.



**Gambar 10** : Motif 2  
Sumber : Koleksi Pribadi

Motif ketiga terinspirasi dari menyatukan diri dengan alam dilambangkan dengan motif sederhana yang berwarna dasar coklat yaitu tanah. Selain itu, terdapat motif gunung, awan, tetesan air.



**Gambar 11** : Motif 3  
Sumber : Koleksi Pribadi



**Gambar 12** : Desain 1  
Sumber : Koleksi Pribadi



**Gambar 13** : Desain 2  
Sumber : Koleksi Pribadi

Kebaya modern yang terinspirasi dari motif kultur Desa Penglipuran “Tri Hita Karana” dan “menyatukan diri dengan alam). Pengembangan kebaya yang dipakai oleh wanita di Desa Penglipuran agar terlihat lebih modern mengikuti perkembangan zaman dan tidak monoton. Berusaha untuk menghadirkan pakaian *resort casual* dengan mengambil motif dari kultur Desa Penglipuran sehingga terdapat unsur lokalisme didalamnya. Siluet yang digunakan juga I karena mengikuti gaya arsitektur rumah Desa Penglipuran khususnya jenis pintu angkul- angkul.

Warna rok menggunakan coklat yang melambangkan tanah yang berarti alam sesuai dengan konsep kultur “menyatu dengan alam”. Selain itu, terdapat motif juga pada rok yang melambangkan alam seperti daun, tetesan air, dan gunung/ bukit. *Type : Ready To Wear (Mass Prod), style : Classic Modern, product : Indonesian Traditional Women Cloth (Kebaya) & Resort Casual Outfit for Women, silhouette : I.*

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama semester ini, pengembangan



motif dan desain yang terinspirasi dari Konsep Tri Hita Karana pada Arsitektur Rumah Adat Desa Penglipuran telah selesai. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan rancangan eksplorasi motif ini dapat menjadi langkah tepat untuk mewariskan adat dari Desa Penglipuran pada masa sekarang dan yang akan mendatang. Dengan bentuk motif yang diciptakan, serta eksplorasi pengembangan desain.

Harapan peneliti pada masa mendatang, pengembangan budaya adat Desa Penglipuran melalui Konsep Tri Hita Karana ini dapat terus berlanjut, berkembang dan diteliti lebih mendalam lagi agar warisan budaya ini semakin dikenal dan tidak hilang oleh waktu dan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

<https://beritalima.com/desa-wisata-panglipuran-bangli-desa-terbersih-di-dunia-dan-keunikannya/> <https://jatim.tribunnews.com/2020/01/27/uniknya-pemakaman-di-desa-penglipuran-bali-berbeda-dengan-desa-adat-lainnya> <https://bondowoso.jatimnetwork.com/wisata/pr-1825405736/keren-dinobatkan-sebagai-desa-terbersih-di-dunia-intip-begini-daya-tarik-desa-penglipuran-bali#:~:text=Desa%20Penglipuran%20menjadi%20sa>

<https://lovebali.baliprov.go.id/destination/detail/15959-94793170/penglipuran-village> <https://www.orami.co.id/magazine/pakaian-adat-bali>

<file:///C:/Users/user/Downloads/457-Article%20Text-1940-1-10-20180201.pdf>

<https://beritalima.com/desa-wisata-panglipuran-bangli-desa-terbersih-di-dunia-dan-keunikannya/>

<https://jatim.tribunnews.com/2020/01/27/uniknya-pemakaman-di-desa-penglipuran-bali-berbeda-dengan-desa-adat-lainnya>

<https://bondowoso.jatimnetwork.com/wisata/pr-1825405736/keren-dinobatkan-sebagai-desa-terbersih-di-dunia-intip-begini-daya-tarik-desa-penglipuran-bali#:~:text=Desa%20Penglipuran%20menjadi%20sa> <https://lovebali.baliprov.go.id/destination/detail/15959-94793170/penglipuran-village> <https://www.orami.co.id/magazine/pakaian-adat-bali>

<https://www.orami.co.id/magazine/pakaian-adat-bali>